

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI KENAGARIAN
MUARO SEI LOLO, KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN,
KABUPATEN PASAMAN (2005-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Strata I Pendidikan Sejarah
Jurusan Sejarah FIS UNP*



OLEH:

**REPDA YENI
1306005/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

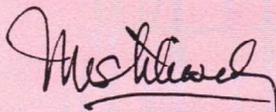
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI KENAGARIAN
MUARO SEI LOLO, KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN,
KABUPATEN PASAMAN (2005-2016)

Nama : Repda Yeni
NIM/BP : 1306005/2013
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

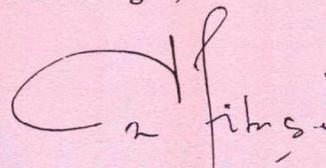
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



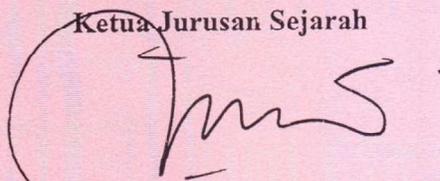
Prof. Dr. Mestika Zed. M.A
NIP. 195509191982031003

Pembimbing II,



Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D
NIP.197103081997022001

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum.
NIP. 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

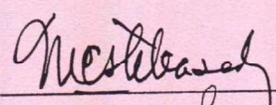
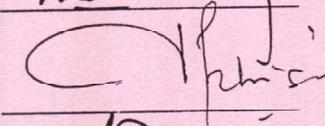
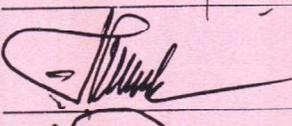
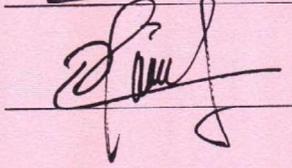
Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal, 9 Januari 2018

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI KENAGARIAN MUARO SEI LOLO, KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN, KABUPATEN PASAMAN (2005-2016)

Nama : RepdaYeni
NIM/BP : 1306005/2013
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Prof. Dr. Mestika Zed, M.A	1. 
Sekretaris : Azmi Fitrissia, M.Hum, Ph.D	2. 
Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	3. 
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	4. 
3. Najmi, S.S., M.Hum	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

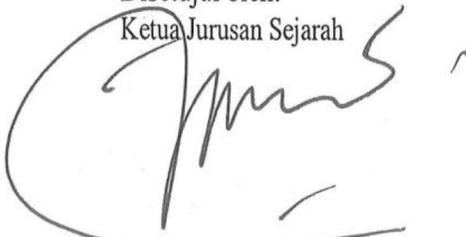
Nama : Repda Yeni
Nim/Bp : 1306005/2013
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Jurusan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman (2005-2016)”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S. M.Hum
NIP. 197104061998022001

Saya yang menyatakan,



Repda Yeni
NIM.1306005

ABSTRAK

REPDA YENI : Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman 2005-2016.

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman (2005-2016). Adapun rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum mengenal komoditi karet? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo menjadikan kebun karet sebagai komoditi utama 2005-2016? (3) Bagaimana dampak kebun karet rakyat terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pendapatan dan pendidikan?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini di bagi dalam empat tahap yaitu: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sumber tertulis dan sumber lisan yang terkait dengan topik penelitian ini seperti arsip dan dokumen diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, BPS Kabupaten Pasaman, Kantor Camat Silayang, Kantor Wali Nagari Muaro Sei Lolo, Sedangkan sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan dua puluh orang narasumber dengan kategori, petani karet, masyarakat, pedagang, toke karet dan observasi (2) Kritik sumber terdiri dari dua jenis yaitu eksternal dan internal untuk menguji keaslian dan kebenaran sumber. (3) Interpretasi yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang telah diolah melalui kritik sumber (4) Histiografi atau penulisan sejarah, seluruh data yang ada ditulis berdasarkan struktur isi.

Kebun karet ini dijadikan komoditi utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebun karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo adalah salah satu penopang perekonomian masyarakat. Sebelum tahun 2005 untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Nagari Muaro Sei Lolo hanya mengandal ladang padi, ladang padi ini tempatnya berpindah-pindah setiap tahunnya. Kondisi sosial ekonomi para petani kurang baik, petani masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena kegagalan panen. Kegagalan panen ini disebabkan salah satunya tanaman mereka rusak oleh hama sehingga hasil panen kurang memuaskan. Pada tahun 2005 kehidupan mereka sudah mengalami perubahan, karena harga karet sudah mulai meningkat dan adanya perluasan areal. Dapat dilihat perubahannya di bidang pendapatan, pendapatan petani meningkat. Di bidang pendidikan, sebelum tahun 2005 anak-anak petani karet masih banyak lulusan SD dan SMP, disebabkan kurangnya minat mereka untuk belajar dan kurangnya motivasi dari orang tua dan kurangnya biaya untuk menyekolahkan anaknya, namun pada tahun 2005 terlihat adanya perubahan, anak-anak petani karet sudah mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, sudah banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi, pada tahun 2015 jumlah laki-laki yang masuk perguruan tinggi sebanyak 17 orang dan 18 orang perempuan. Seiring dengan perkembangan zaman sudah adanya sosialisasi mengenai pendidikan di daerah Kenagarian Muaro Sei Lolo ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaiḳum warrahmatullahi wabarrahmatu.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman tahun 2005-2016". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, M.A selaku pembimbing I dan Azmi Fitrisia, M. Hum, Ph.D selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Ibuk Najmi, S.S., M.Hum selaku dosen penguji.

3. Staf dosen serta Karyawan/karyawati jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Masyarakat Nagari Muaro Sei Lolo khususnya kepada informan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada abang-abang, uni-uni, sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulis ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM KENAGARIAN MUARO SEI LOLO	
A. Keadaan Geografis	29
B. Keadaan Penduduk.....	39
C. Mata Pencarian.....	47
Sistem Pemilikan Tanah dan Perkebunan Sebelum Tahun 2005	51
BAB III PETANI KARET DI KENAGARIAN MUARO SEI LOLO	
A. Kepemilikan dan Proses Penanaman Karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman ..	56
B. Pemasaran dan Harga Getah Karet	66
C. Dampak Perkebunan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman	74
1. Turun Naik Pendapatan Petani.....	75
2. Jumlah Keluarga dan Pengeluaran	80
3. Kekayaan dan Kehidupan Bermasyarakat	82
BAB IV PENUTUP	
Kesimpulan	92
Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas tanam dan produksi karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2015.....	33
Tabel 2. Jarak Jorong ke ibu Kota Kecamatan, Kabupaten, Provinsi ..	34
Tabel 3. Luas tanam dan produksi karet tahun 2015 di Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2015.....	38
Tabel 4. Luas dan tata guna lahan tahun 2015	39
Tabel 5. Jumlah pertumbuhan penduduk Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2014.....	42
Tabel 6. Jumlah penduduk Nagari Muaro Sei Lolo tahun 2014	43
Tabel 7. Sarana pendidikan di Kenagarian Muaro Sei Lolo	45
Tabel 8. Tenaga kerja di Nagari Muaro Sei Lolo tahun 2015.....	46
Tabel 9. Angkatan kerja di Nagari Muaro Sei Lolo tahun 2015.....	46
Tabel 10. Luas tanaman pangan menurut komonitas tahun 2010.....	49
Tabel 11. Mata pencaharian penduduk Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2015.....	50
Tabel 12. Kepemilikan tanah di Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2014.....	52
Tabel 13. Luas wilayah menurut penggunaanya di Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2015	54
Tabel 14. Harga karet dan rata-rata produksi/minggu tahun 2005-2016	57
Tabel 15. Jumlah produksi getah karet dan harga tahun 2005-2016....	60
Tabel 16. Harga karet tahun 2005-2016.....	73
Tabel 17. Jumlah keluarga di Kenagarian Muaro Sei Lolo tahun 2016.....	81

DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN

	Halaman
Grafik 1. Kategori penduduk tahun 2016.....	44
Grafik 2. Harga getah karet tahun 2005-2016.....	80
Bagan 1. Jalur pemasaran getah karet.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Izin pengambilan data	100
Lampiran 2. Surat izin penelitian	101
Lampiran 3. Surat rekomendasi	102
Lampiran 4. Pedoman wawancara	103
Lampiran 5. Peta Kecamatan Mapat Tunggul Selatan.....	107
Lampiran 6. Peta Nagari Muaro Sei Lolo	108
Lampiran 7. Salah satu kebun karet di Nagari Muaro Sei Lolo Alat yang digunakan untuk menggarap karet	109
Lampiran 8. Bibit karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo Tempat pembekuan karet	110
Lampiran 9. Rumah petani karet sebelum tahun 2005 Rumah petani karet setelah tahun 2005	111
Lampiran 10. Salah satu transportasi yang digunakan untuk menjual getah karet ke daerah Provinsi Riau Salah satu foto getah karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua bagian.¹ Selain itu, faktor kondisi geografi Indonesia yang bergunung-gunung dan daerah kepulauan sangat mendukung sekali bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan sektor pertanian sehingga bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan laporan biro pusat statistik tahun 2001 sebanyak 83 % penduduk Sumatera Barat hidup di pedesaan.² Ini berarti bahwa pedesaan mempunyai potensi ekonomi yang relatif besar terutama dalam bidang pengarapan lahan pertanian. Di pedesaan setiap anggota keluarga mengolah lahan pertanian, sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ekonomi pedesaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penggunaan lahan kebun karet rakyat di Kecamatan Mapat

¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1938), hlm 6.

² Undri, "Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960, Studi Kasus: Konflik Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat" dalam Website <http://www.tatiek.lecture.ub.ac/files/2013/02/konflik-lahan-perkebunan-pdf>, 10 September 2016.

Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman tidak terlepas dari perjalanan sejarah dari perkebunan karet Indonesia.³

Di Kecamatan Mapat Tunggul, budidaya karet telah membawa perubahan besar dalam kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam hitungan beberapa tahun Mapat Tunggul tiba-tiba menjadi daerah terkaya di Kecamatan. Penghuni rawa harus datang dan membantu mereka dengan penyadapan karet, budidaya karet telah mengakhiri penanaman beras. Di daerah Bangkinang, karet begitu mendapat perhatian dari masyarakat, dengan populasi hanya 40.000, mengekspor 1.250 ton karet ke Singapura melalui Pekan Baru.⁴

Demikian juga dengan daerah Talu, harga tertinggi diambil oleh karet, telah menghasut orang-orang untuk meningkatkan aktivitas. Penanaman karet diperluas dan diperbaharui dalam skala besar. Di daerah Muaro Labuh, penduduknya padat, sekitar 30.000 penduduk, budidaya karet dimulai tahun 1910. Di Muaro Labuh, anak-anak petani banyak yang meninggalkan sekolahnya, disebabkan membantu orang tua membersihkan kebun karet dan menyadap karet. Mereka melihat bahwa seorang petani menghasilkan lebih dari sekedar seorang pejabat kecil, apalagi harus bekerja jauh dari desa asalnya. Bagi mereka biaya sekolah merupakan modal yang tidak produktif. Bahkan para guru pribumi meninggalkan pekerjaan mereka untuk bekerja di kebun karet.⁵

³ Mubyarto dan Awan Setia Dewantara, *Karet Kajian Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hlm 43.

⁴ Schrieke, *Indonesian Sociological Studies* (Bandung: Sumur Bandung, 1960), hlm 103.

⁵ *Ibid*, hlm 101.

Rata-rata 90% masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman bermata pencarian sebagai petani karet. Setiap keluarga rata-rata mempunyai 2 sampai 4 hektar kebun karet. Pengembangan kebun karet rakyat di daerah tersebut pertama kali dilakukan pada tahun 1911.⁶

Daerah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan merupakan salah satu daerah transmigrasi di Propinsi Sumatera Barat yang sebelumnya dikenal dengan daerah hutan belantara yang berpenduduk relatif kecil. Pada awal kedatangan para transmigrasi di Kenagarian Muaro Sei Lolo kebutuhan hidup mereka dengan mengandalkan ladang. Sebelum adanya tanaman karet, petani lokal hanya menanam lahannya dengan padi dan lain-lainnya.⁷

Kenagarian Muaro Sei Lolo merupakan salah satu daerah penghasil karet di Pasaman. Keberadaan tanaman karet di Nagari ini memberi corak baru bagi penduduk setempat berkat kemajuan ekonomi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo.⁸ Kondisi sosial ekonomi para petani sebelum adanya hasil tanaman karet dari tahun ke tahun kurang baik.⁹

Petani masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena selalu gagal panen. Kegagalan tersebut disebabkan karena tanaman mereka rusak oleh hama sehingga panen yang diharapkan kurang

⁶ Undri, "Konflik Lahan Perkebunan 1930-1960, Studi Kasus: Konflik Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Pasaman Propinsi Sumatera Barat" dalam Website <http://www.tatiek.lecture.ub.ac/files/2013/02/konflik-lahan-perkebunan-pdf>, 10 September 2016.

⁷ Wawancara dengan Bapak Masmin di Kenagarian Muaro Sei Lolo, 11 November 2016.

⁸ Arsip Kantor Camat Silayang, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman tahun 2010.

⁹ Wawancara dengan Bapak Syaiful di Kenagarian Muaro Sei Lolo, 13 November 2016.

memuaskan. Banyak petani yang pergi merantau ke luar daerah untuk menyambung hidup mereka. Bagi yang tidak merantau sebagai alternatif mereka mulai menanam tanaman karet.

Dalam usaha menanam karet ini petani tidak langsung dapat memetik hasilnya, karena mulai karet ini besar membutuhkan waktu lebih kurang lima tahun sebelum bisa dipanen. Dalam masa menunggu tanaman itu membuahkan hasil, para petani biasanya berusaha menanam tanaman palawija seperti jagung dan lain-lain guna menyambung hidupnya.¹⁰

Dari tahun ke tahun Kenagarian Muaro Sei Lolo terus tumbuh dan berkembang, dapat dilihat dari ekonomi dan pendidikannya, perekonomian mereka mengalami kemajuan yang ditandai dengan makin berkurangnya masyarakat miskin. Sejak adanya kebun karet ini masyarakat tersebut mengalami perubahan kehidupan sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari segi pembangunan fisik mereka sudah bisa membangun rumah permanen, memiliki alat perabot rumah tangga yang lengkap, bisa membeli barang mewah serta telah mampu menyekolahkan anak ke jenjang perguruan tinggi.¹¹ Dengan demikian karet memiliki arti yang sangat penting karena kebun karet dijadikan sumber mata pencarian utama bagi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman.

Perkembangan areal kebun karet tidak terlepas dari usaha langsung petani karet itu sendiri. Usaha petani dalam menanam bibit karet sampai

¹⁰ *Wawancara* dengan Bapak Rahmat di Kenagarian Muaro Sei Lolo, 12 November 2016.

¹¹ *Wawancara* dengan Bapak Syaiful di Kenagarian Muaro Sei Lolo, 13 November 2016.

pada kegiatan pemeliharaan memungkinkan budidaya tanaman karet tetap bertahan. Di samping itu perluasan kawasan areal kebun karet dapat meningkatkan produksi karet. Selain itu faktor yang mendukung dalam peningkatan perekonomian petani karet adalah kebijakan pemasaran produksi getah karet itu sendiri.

Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman mempunyai luas lahan sebesar 4670 hektar dengan jumlah kk 1100.¹² Rata-rata 2 hektar/kk.¹³ Sekitar 80% masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani karet.¹⁴ Produksi karet dan keadaan pasar dunia sangat mempengaruhi harga karet yang kadang kala jumlah produksi stagnan dan terjadinya fluktuasi harga karet, sehingga ini berhubungan dengan pendapatan petani dan implikasinya terhadap keadaan sosial ekonomi petani karet.

Sepanjang sejarahnya taraf kehidupan petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo mempunyai dinamikanya sendiri. Pada periode sebelum tahun 2005 kehidupan petani karet relatif miskin disebabkan karena harga karet belum mengalami kenaikan harga. Lagipula masyarakat belum peka dalam mengelola kebun karet tersebut. Pada periode selanjutnya terlihat adanya peningkatan pada petani karet. Hal ini dikarenakan sering terjadi

¹² Arsip Kantor Wali Nagari Muaro Sei Lolo, tahun 2010

¹³ *Wawancara* dengan Bapak Syaiful di Kenagarian Muaro Sei Lolo, 13 November 2016.

¹⁴ Arsip Kantor Camat Silayang, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman tahun 2010.

fluktuasi harga karet yang meningkat tajam dan petani kurang peka dalam masalah ini.¹⁵

Kehidupan sosial ekonomi mereka sebelum tahun 2005 walaupun sudah terdapat areal kebun karet dan jumlah produksi yang banyak masih membuat para petani hidup dalam taraf kemiskinan. Namun pada periode selanjutnya setelah tahun 2005 sudah mulai terlihat adanya perubahan dalam kehidupan mereka.

Tahun 2006 sampai tahun 2008 terjadi peningkatan harga karet, menunjukkan kenaikan yang positif yaitu dari Rp. 8.000/kg Sampai Rp. 9000/kg dengan harga tersebut pendapatan petani karet mencapai Rp. 480.000/perminggu.¹⁶ Dalam hal ini perekonomian masyarakat mulai meningkat. Mereka mulai membangun rumah semi permanen, yang awalnya rumah mereka terbuat dari papan, seiring dengan perkembangan transportasi petani karet sudah bisa membeli kendaraan roda dua hampir disetiap rumah mereka mempunyai 2 atau 3 buah kendaraan roda dua, dan juga malahan sudah ada yang bisa membeli mobil, dan mereka juga sudah bisa melengkapi sarana dan prasarana rumah tangga. Dengan adanya kenaikan harga karet ini membuat gaya hidup petani karet lebih konsumtif.

Selanjutnya pada tahun 2011 harga karet turun dratis, turunnya harga karet karena harga karet dunia turun dari Rp. 11000 per kilo menjadi Rp 5000 per kilo.¹⁷ Hal ini menimbulkan gejolak tersendiri bagi petani

¹⁵ Arsip Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman tahun 2016.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

karet, sebagai akibat dari kebiasaan hidup yang konsumtif. Mereka harus bisa mengatur keuangan dengan pengeluaran sekecil mungkin, terkadang mereka juga terpaksa meminjam uang kepada toke karet.

Turunnya harga karet banyak anak petani karet yang meninggalkan pendidikannya banyak yang pulang ke kampung halamannya, karena orang tua mereka tidak lagi mampu memenuhi pendidikan anaknya. Mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka menerima beras bantuan dari pemerintah yang awalnya beras bantuan tersebut tidak begitu mendapat perhatian dari masyarakat namun karena sulit memenuhi kebutuhan hidup mereka mengandalkan beras bantuan tersebut, walaupun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung lama.

Masa sebelum tahun 2005 kebun karet rakyat belum begitu terlihat mampu meningkatkan perekonomian petani. Hal ini dikarenakan dalam hal kebijakan pemasaran produksi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo masih terlibat dalam penjualan getah karet ke para toke. Hal ini dapat menyulitkan posisi petani dalam adu tawar-menawar saat penentuan harga bagi produksi karet. Karena kebanyakan mereka, suka atau tidak, terpaksa atau rela, mereka pasrah dalam menerima harga yang telah ditentukan (sepihak) oleh para toke.

Walaupun harga karet ini sering turun, namun apabila petani karet bisa mengelola keuangan dengan baik, maka lahan kebun karet mereka sangat menjamin pendidikan anak-anak mereka. Dapat di lihat rata-rata

anak petani karet sudah mulai melanjutkan pendidikannya. Dalam bidang sosial juga sudah cukup berkembang dapat dilihat adanya jadwal kegiatan bergotong royong dan dalam bidang agama adanya acara seperti pengajian yaitu acara yasinan dan syukuran. Adanya acara tersebut akan menambah pengetahuan mereka dan membuka wawasan mereka untuk menimbulkan ide-ide baru baik di bidang manapun. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat yang aman dan tentram.

Dari uraian di atas maka terlihat bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani karet cukup berkembang dengan baik jika dilihat berdasarkan waktu dan pertumbuhan lahan kebun karet mereka. Dibandingkan dengan kehidupan sosial-ekonomi sebelumnya. Perbedaan fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kehidupan sosial-ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman tahun (2005-2016). Hal lain yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini ialah karet ini dijadikan mata pencarian utama, selain itu penelitian tentang kehidupan sosial-ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman belum pernah diteliti.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo yang didukung oleh kebun karet.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dirumuskan masalah yang ditelusuri dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum mengenal komoditi karet ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo menjadikan kebun karet sebagai komoditi utama 2005-2016?
3. Bagaimana dampak kebun karet rakyat terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pendapatan dan pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebelum mengenal komoditi karet, mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kenagarian Muaro Sei Lolo menjadikan kebun karet sebagai komoditi utama 2005-2016 dan mendeskripsikan bagaimana dampak kebun karet rakyat terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pendapatan dan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk bahan sumbangan terhadap kajian sejarah sosial-ekonomi

- b. Sebagai sumbangan secara akademik, sehingga kemudian hari dapat menjadi acuan dalam topik yang sama

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasaman untuk meningkatkan perkembangan kebun karet dan kehidupan sosial-ekonomi petani karet
- b. Dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terdahulu

Sejauh ini penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman belum pernah diteliti. Tetapi penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat perkebunan di beberapa wilayah Indonesia sudah banyak sehingga bisa menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Salah satu kajian tentang kehidupan masyarakat perkebunan karya Novian Doni (2011), tentang “Perkembangan perkebunan karet rakyat di Kabupaten Tebo tahun 1999-2009”.¹⁸ Membahas tentang perkebunan karet rakyat di Kabupaten Tebo mulai dari sejarah munculnya tanaman karet rakyat di Tebo serta perkembangan perkebunan karet rakyat di Tebo. Penelitian ini sangat membantu karena sama-sama membahas

¹⁸ Novian Doni, “Perkembangan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tebo Tahun 1999-2009” (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2011).

tentang kebun karet, hanya saja penelitian ini melihat perkembangan kebun karet sedangkan penelitian saya ini membahas dampak kebun karet rakyat terhadap kehidupan sosial-ekonomi yang mengambil wilayah di Kabupaten Pasaman.

Skripsi Ida Roswita (2012), tentang “Kehidupan sosial ekonomi petani plasma sawit Air Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat (1989-2010)”.¹⁹ Membahas tentang petani Air Haji sebelum pembukaan perkebunan plasma dan perubahan sosial ekonomi petani. Skripsi ini sangat membantu karena sama-sama membahas sosial-ekonomi hanya saja skripsi ini tentang petani plasma sawit sedangkan penelitian saya tentang petani karet.

Skripsi Neneng Fatimah (2012), tentang “Kehidupan sosial ekonomi kelapa sawit di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan 1999-2010”.²⁰ Membahas mengenai perkembangan Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan sebelum dan sesudah ada perkebunan kelapa sawit dan menjelaskan bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap petani di Nagari Silaut Kecamatan Lunang ditinjau dari aspek sosial ekonomi.

¹⁹ Ida Roswita, “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Plasma Sawit Air Haji Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. 1989-2010”. (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2012).

²⁰ Neneng Fatimah, “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Nagari Silaut Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. 1999-2010” (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2012).

Tulisan Sri Melia (2011), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota 1982-2009”.²¹ Tulisan ini menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kanagarian Kototinggi, ketika masyarakat tersebut beralih ke perkebunan Jeruk yang membuat perekonomian masyarakat yang meningkat dan perekonomian yang menjanjikan pada waktu itu. Skripsi ini sangat membantu karena skripsi ini juga membahas sosial-ekonomi.

Kemudian ada karya lain yaitu skripsi Desi Susanti Arsita (2012), Fakultas Sastra, Universitas Andalas dengan judul “Dinamika Kehidupan Petani Jeruk di Kamang Kabupaten Agam, 1962-2000”.²² Tulisan ini menjelaskan bagaimana perkembangan kehidupan petani jeruk di Kamang dari tahun 1962-2000, melihat dinamika kehidupan petani jeruk di Kamang dengan mengemukakan konsep Dualisme Ekonomi, pada saat usaha petani jeruk tersebut mengalami kejayaan dan respon petani pada saat petani jeruk tersebut mengalami kemunduran, ketika diserang oleh penyakit CVPD dan juga upaya para petani tersebut untuk mempertahankan ekonomi keluarga ketika usahanya mengalami kemunduran.

²¹ Sri Amelia, “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota 1982-2009” (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2011).

²² Desi Susanti Arsita, “Dinamika Kehidupan Petani Jeruk di Kamang Kabupaten Agam. 1962-2000” (Padang: *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, 2012)

Tulisan Rifna Sari (2012), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, tentang “Petani kakoa di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat studi tentang kehidupan sosial ekonomi tahun 1998-2007”.²³ Tulisan ini membahas tentang perkebunan kakoa sebelum tahun 1998 sampai 2007 dan juga menjelaskan tentang kehidupan sosial ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan, terutama dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani dengan adanya budidaya tanaman kakoa. Skripsi ini juga membantu penulis, dan mengambil wilayah di Kabupaten Pasaman tentang kebun karet.

Tulisan Yusminar (2008), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, tentang “Kehidupan sosial ekonomi pengrajin kompor di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.²⁴ Membahas mengenai perkembangan kerajinan kompor di Kelurahan Batu Gadang dan awal munculnya kerajinan kompor tersebut. Skripsi ini sangat membantu Karena membahas kehidupan sosial-ekonomi.

Tulisan Rita Prima (2003), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, tentang “Perkebunan Tebu rakyat studi kasus industri kilangan gulo saka di Kenagarian Lawang di Tigo Balai Kecamatan

²³ Rifna Sari, “Petani Kakoa di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi 1998- 2007” (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2012).

²⁴ Yusminar, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kompor di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang” (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2008).

Matur Kabupaten Agam (1920-2001)".²⁵ Membahas tentang dampak industri kalangan gula saka terhadap kehidupan sosial ekonomi. Oleh sebab itu skripsi ini membantu untuk memahami dalam persoalan dari skripsi ini.

Tulisan Sabir (2010), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, tentang "Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Malala 1969-1993".²⁶ Membahas mengenai kulit manis, tata cara menanam kulit manis serta peranan kulit manis dalam kehidupan sosial ekonomi.

Tulisan Harizal (2014), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, tentang "Nagari Muaro Sei Lolo pada masa PRRI (1958-1961)".²⁷ Membahas mengenai proses kedatangan tentara PRRI ke Nagari Muaro Sei Lolo, keterlibatan masyarakat dan konsekuensi keterlibatan tersebut terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat Nagari Muaro Sei Lolo.

Soegijanto Padmo, yang berjudul sejarah sosial-ekonomi Indonesia.²⁸ Buku ini membahas tentang dinamika sosial ekonomi. Dalam buku ini juga ditinjau mengenai perkembangan perkebunan karet dan keadaan sosial ekonomi petani karet di Indonesia. Oleh sebab itu

²⁵ Rita Prima, "Perkebunan Tebu Rakyat Studi Kasus Industri Kilangan Gulo Saka di Kenagarian Lawang di Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam (1920-2001)" (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2003).

²⁶ Sabir, "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Malala 1969-1993" (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2010).

²⁷ Harizal, "Nagari Muaro Sei Lolo Pada Masa PRRI 1958-1961" (Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, 2014)

²⁸ Soegijanto Padmo, *Sejarah Sosial Ekonomi Indonesia*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hlm 20.

buku ini sangat membantu untuk memahami dalam persoalan dari skripsi ini.

Buku Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo membahas mengenai sejarah perkebunan di Indonesia, kajian sosial ekonomi.²⁹ Dalam buku ini dibahas mengenai gambaran umum tentang sektor perkebunan dari pandangan sejarah dengan memuat latar belakang, pertumbuhan dan perkembangan, serta faktor yang mempengaruhi kehidupan perkebunan dari masa VOC, masa kolonial sampai setelah kemerdekaan.

Penulis menyadari selain karya-karya terpenting di atas, masih banyak karya-karya lain, baik berupa buku, skripsi maupun artikel yang menyinggung berbagai aspek dari persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah perkebunan karet. Akan tetapi penulis berkeyakinan karya-karya tersebut belum membahas secara khusus tentang pokok persoalan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini, yang melihat tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman tahun 2005-2016.

2. Kerangka Konseptual

Membicarakan kondisi sosial ekonomi masyarakat, berarti pembahasan tidak terlepas dari faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap sosial ekonomi kelompok masyarakat, kedudukan atau kelas sosial dan pendapatan atau gaya hidup. Selanjutnya perbaikan terhadap

²⁹ Sartono Kartodirdjo, Djoko Suryo, *Sejarah Perkebunan di Indonesia, Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), hlm 15.

kondisi sosial masyarakat dapat membawa pengaruh yang lebih baik terhadap sosial ekonomi masyarakat tersebut, dan hal itu dapat diupayakan dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian kehidupan sosial-ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, lebih dulu harus pahami beberapa hal berikut:

a. Sosial Ekonomi Masyarakat

Konsep sosial ekonomi dari sudut kajian sejarah mempelajari tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga, pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makan, perawatan kesehatan, segala bentuk rekreasi seperti permainan, kesenian, olahraga, peralatan upacara dan lain sebagainya. Dengan demikian, ruang lingkup sejarah sosial sangat luas seperti struktur sosial yang terdiri dari kelas sosial, strata sosial, sistem sosial, organisasi sosial oleh karena segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.³⁰

Dalam hal ini penulis membatasi, jadi yang akan dipelajari disini ialah sejarah sosial-ekonomi yaitu suatu kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi, berangkat dari

³⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 50.

konsep ekonomi sebagai pola distribusi alokasi dan konsumsi.³¹ Menurut Taufik Abdullah, sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktifitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemesorotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut, seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dari berbagai kelompok pada masa lampau.³²

Karena perekonomian ada sangkut pautnya dengan aspek kelembagaan yang berkaitan dengan kekayaan masyarakat. Marshall menanamkan ekonomi sebagai studi umat manusia “ dalam usaha hidup sehari-hari” yang berarti bahwa hidup secara keseluruhan adalah ekonomi.³³ Perekonomian adalah suatu sistem yang terwujud dalam gejala tukar menukar.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sejarah yaitu melihat segi perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Khaldun, bahwa masyarakat secara historis bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat (yang tinggal) menetap (disebut masyarakat kota). Menurut Aguste Comte, perubahan sosial merupakan sebuah kajian dinamika sosial. Aguste

³¹ R. Bintaro, *Interaksi Desa-Kota dan Masalahnya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm 72.

³² Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Histiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm 171.

³³ Cyril S. Belshaw, *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm 2.

³⁴ *Ibid*, hlm 6.

Comte menjelaskan mengenai perubahan tahap kehidupan manusia mulai dari tingkat teologis, metafisika, dan positivistik. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial.

Konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: *pertama*, studi mengenai perbedaan; *kedua*, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan *ketiga*, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Artinya bahwa untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. *Kedua*, studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan kata lain kita harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. *Ketiga*, objek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama.³⁵

Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan. Perubahan menurut Gillin dan Gillin dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil,

³⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspekti Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 1-3.

komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat.

Menurut Soemardjan, perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Menurut Macionis, perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.

Menurut Louer, perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia.³⁶ Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan stuktur sosial pada waktu tertentu.³⁷

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan, apakah sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen sebagai berikut. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis

³⁶ *Ibid*, hlm 4-5.

³⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), hlm 5.

individu, serta tindakan mereka), hubungan antar unsur dan sebagainya.³⁸

Bentuk dari proses perubahan dapat dibedakan menjadi, perubahan yang cepat (revolusi) dan perubahan yang lambat (evolusi). Revolusi merupakan wujud perubahan sosial yang paling spektakuler sebagai tanda perpecahan mendasar dalam proses historis dan pembentukan ulang masyarakat dari dalam.³⁹ Faktor penyebab perubahan sosial dapat digolongkan menjadi dua, faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam. Pertama, bertambah dan berkurangnya penduduk. Kedua, penemuan-penemuan baru. Penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, pertentangan atau konflik. Keempat, terjadinya pemberontakan atau revolusi.

Faktor yang berasal dari luar. Pertama, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kedua, peperangan. Ketiga, adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Faktor yang mendorong (mempercepat) atau faktor yang menghambat proses perubahan sosial. Faktor yang mempercepat perubahan sosial yaitu kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, penduduk yang heterogen dan lain-lain.⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm 3.

³⁹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspekti Klasik, Modern, Posmodern Dan Poskolonial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 13

⁴⁰ *Ibid*, hlm 16-19

Perubahan sosial memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada dimasyarakat, perubahan dapat terjadi lambat, sedang atau keras tergantung situasi (fisik, buatan atau sosial) yang mempengaruhinya.⁴¹

Dalam buku sejarah sosial-ekonomi oleh Mestika Zed (1994) dijelaskan bahwa sejarah sosial adalah studi tentang struktur dan proses tindakan serta tindakan timbal balik manusia sebagaimana terjadi dalam konteks sosial kultural di masa lampau tercatat. Sejarah sosial meliputi seluruh lingkup kehidupan dan sosial ekonomi dalam masyarakat yang ada dalam sejarah. Sedangkan ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti bagaimana manusia memuaskan kebutuhan dan keinginan materilnya sambil memperhatikan bahwa sarana-sarana yang dapat mereka pergunakan memaksakan mereka mengadakan suatu pilihan.⁴²

Menurut Kuntowijoyo (1994), sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beragam. Kebanyakan sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi.⁴³ Dalam sejarah sosial-ekonomi biasanya meliputi aspek sosial dan ekonomi

⁴¹ Agus, Salim, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm 10.

⁴² Mestika Zed, *Sejarah Sosial-Ekonomi* (Padang: Universitas Negeri Padang, 1994), hlm 5.

⁴³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 33.

dari masyarakat. Sejarah ekonomi adalah cerita tentang usaha manusia memuaskan keinginannya dalam lingkungan alam yang dapat disesuaikan sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kebutuhannya, dengan teknologi yang berangsur-angsur meningkatkan produksi, dalam lingkungan instuisi yang sebagian merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan sosial dan yang lainnya merupakan hukum.

b. Konsep Petani

Petani adalah suatu kelompok masyarakat yang mengandalkan hidup dari hasil pertanian dengan jalan mengarap lahan dan bercocok tanam beraneka jenis tanaman pertanian. Petani menurut Wolf adalah.

Petani adalah pencocok tanam pedesaan yang menyerah surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus itu untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan membagikannya kepada golongan-golongan didalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus diberi makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa-jasa khusus yang mereka berikan.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, petani adalah suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan sekelompok masyarakat didaerah pedesaan, atau dapat diartikan bahwa petani orang yang memproduksi berbagai hasil pertanian namun hasil produksi mereka masih ditentukan nilainya oleh suatu golongan atau penguasa yang dominan yang tidak bekerja sebagai petani.

⁴⁴ Eric Wolf, *Petani Suatu Tinjauan Atropologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm 14.

Pengertian petani menurut Wolf adalah penduduk yang secara ekstensional terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam, kategori ini mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman, namun itu tidak memasukkan nelayan.⁴⁵

Petani sebagai pekerja atau aspek usaha yang dijalankan petani juga mengandung beberapa unsur lain. Menurut Mubyarto bahwa selain merupakan usaha bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian hidupnya bahkan suatu "cara hidup" sehingga tidaknya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan. Aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.⁴⁶

c. Pertanian Rakyat

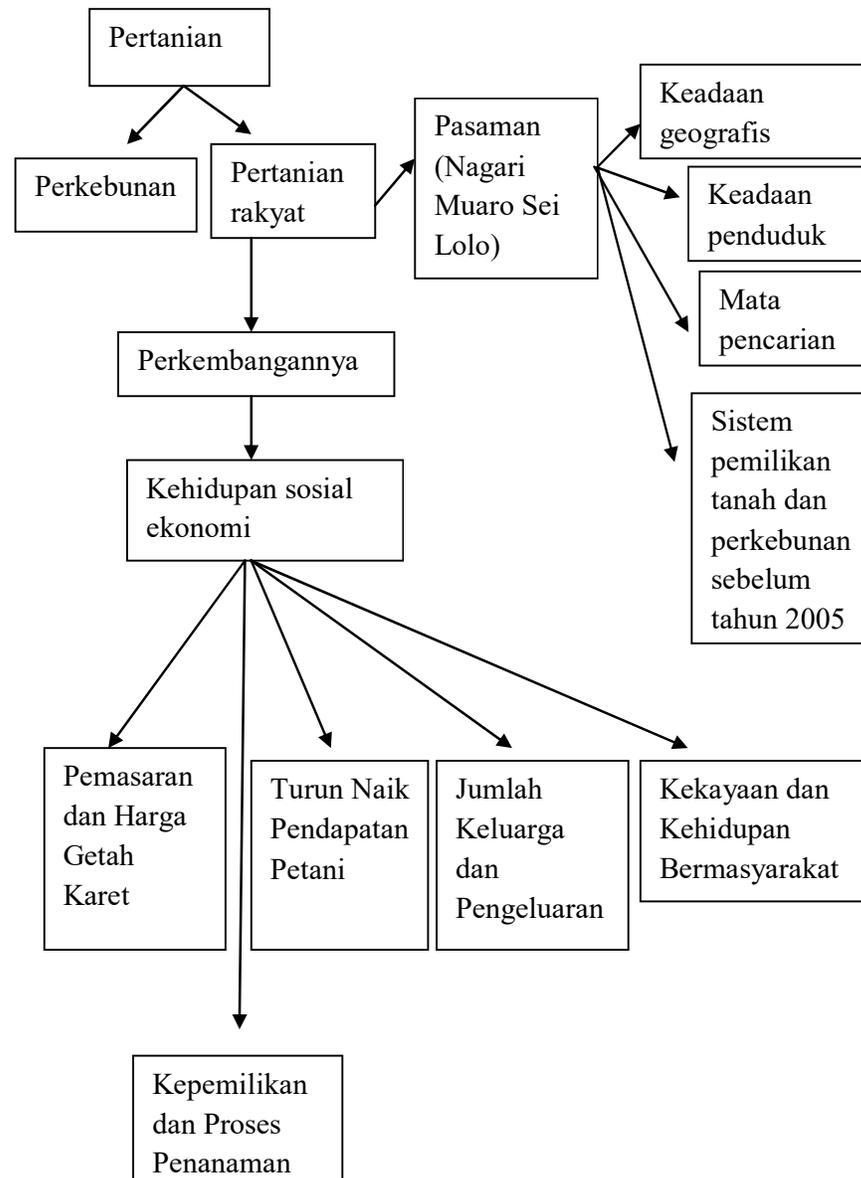
Pertanian rakyat merupakan usaha pertanian keluarga yang memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian

⁴⁵ *Ibid*, hlm 18.

⁴⁶ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1938), hlm 34.

rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan perkarangan.⁴⁷

3. Kerangka Berfikir



⁴⁷ *Ibid*, hlm 17.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo ini merupakan sebuah kajian ilmiah dengan menggunakan metode ilmu sejarah. Metode ilmu sejarah adalah proses untuk mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisis secara kritis.⁴⁸ Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu kegiatan pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (pengujian) dan interpretasi data dan historiografi atau penulisan⁴⁹ selain itu penulis juga menggunakan metode pengamatan (observasi)⁵⁰ dan wawancara⁵¹ dengan masyarakat, toke karet dan petani karet. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Merupakan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman digunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder.

Data primer berupa dokumen atau arsip dan hasil wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti

⁴⁸ Hugiono Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992), hlm 25.

⁴⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998), hlm 32.

⁵⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksiaan terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, dan kemudian dicatat seobjektif mungkin. W.Golo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2007) hlm 116.

⁵¹ Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pabundu, Tika Moh, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 11.

petani karet dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan dua cara yakni wawancara terstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu.⁵² Informan yang di wawancarai terdiri dari toke karet, masyarakat, petani penggarap dan petani pemilik. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian. Hasil dari observasi lapangan diperoleh foto-foto seperti perkebunan karet, dan petani karet. Selain data dari wawancara dan observasi lapangan, juga terdapat data arsip dan dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dapat diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman dari kantor ini diperoleh harga karet, keadaan kebun karet, dan sumbangan yang diberikan pemerintah kepada petani karet.

Selanjutnya kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman di kantor ini diperoleh data berupa luas perkebunan karet, hasil produksi karet dan peta, Kantor Wali Nagari Muaro Sei Lolo diperoleh profil mengenai Nagari Muaro Sei Lolo dan kantor Camat Silayang Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman diperoleh data seperti profil Kecamatan Mapat Tunggul Selatan.

⁵² Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-IAN Press, 1999), hlm 64.

Adapun data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, artikel dan lain-lain. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara memahami buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik. Sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, labor Jurusan Sejarah, perpustakaan Universitas Andalas.

2. Kritik sumber

Adalah melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik Eksternal adalah pengujian otentitas (keaslian) materi terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah dalam memilih sumber yang relevan. Untuk sumber yang bersifat tekstual seperti dokumen maupun buku-buku yang relevan penulis melakukan kritik ekstern dengan menyeleksi bacaan yang penulis pakai, sementara untuk wawancara dipilih informan yang yang paham dengan kebun karet .

Kemudian kritik internal untuk menguji keaslian isi informasi yang didapat dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesaksian (testimony) dari informan, penduduk yang dipilih untuk di wawancara yaitu penduduk yang mengerti mengenai kebun karet. Dengan melakukan wawancara, yakni melalui wawancara kritis, rangkaian peristiwa dapat dimunculkan kembali seperti yang telah terjadi dimasa lampau dan diuji kebenarannya dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan, setelah hasil wawancara

dikumpulkan, barulah diambil pernyataan informan yang memiliki kesamaan dengan pernyataan informan lainnya.

3. Analisa dan interpretasi data

Dilakukan dengan memilah-milah atau membedah sumber sejarah, sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat saringan kritik sumber. Setelah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan dijamin kredibilitasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan karet.

4. Historiografi

Adalah penulisan sejarah dalam bentuk skripsi, pengolahan data saja bukanlah penelitian, kalau belum ditulis dalam bentuk laporan penelitian.⁵³ Dengan mengajukan dalam sebuah tulisan yang mengandung pengertian dan punya makna, maka diharapkan dihasilkannya suatu karya ilmiah sejarah, khususnya tentang pertanian.

⁵³ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2003), hlm 38.